

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pondasi serta tempat pendidikan utama bagi anak. Pentingnya peranan dan besarnya pengaruh keluarga dalam perkembangan kepribadian anak tidak dapat diragukan lagi, karena sebagian besar waktu dalam kehidupannya dihabiskan bersama keluarga. Kasih sayang yang penuh serta kesungguhan orangtua dalam mendidik juga memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral, agama, maupun nilai-nilai sosial budaya ialah faktor yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.

Terkait dengan pentingnya peranan keluarga dalam mengasuh (mendidik, merawat, menjaga) anak, dalam kitabnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* Al-Ghazali menjelaskan bahwa anak ialah amanat bagi orangtuanya. Perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap baik buruknya perilaku anak.

Kebutuhan-kebutuhan dasar anak, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologis dapat terpenuhi dengan adanya bimbingan, perawatan serta perlakuan yang baik dari orangtua. Sebagai makhluk sosial seorang individu tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya ikatan dalam keluarga, oleh karenanya keluarga dapat dikatakan sebagai aset yang sangat penting.

Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak memiliki peranan yang sangat penting, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt yang berbunyi, "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*" (QS. At-tahrim/66:6).

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki 9 fungsi, yaitu: (1) fungsi pendidikan; (2) fungsi biologis; (3) fungsi kasih sayang; (4) fungsi perlindungan; (5) fungsi ekonomi; (6) fungsi agama; (7) fungsi sosialisasi anak; (8) fungsi status keluarga; serta (9) fungsi rekreasi. Orang tua yang menjalankan fungsinya dengan baik akan menghasilkan keluarga yang baik pula. Anak akan tumbuh menjadi seorang yang sehat jasmaninya, kuat rohani, serta dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.¹

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 44.

Setiap orang tua dapat dipastikan ingin memiliki anak yang cerdas dan berhasil. Namun beberapa orang tua kurang memperhatikan bahwa kesuksesan seorang anak bukan hanya di nilai dari kecerdasan intelektual, tetapi terdapat faktor kecerdasan lain yang dimiliki oleh setiap anak. Salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual melingkupi seluruh kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki manusia, artinya kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang ada pada diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual jiwa anak akan menjadi kuat serta tangguh dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan.

Orang tua sebagai pendidik pertama merupakan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Bahkan menurut Rasulullah Saw, peran serta fungsi orang tua dapat membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Sebab setiap bayi yang dilahirkan memiliki potensi untuk beragama, namun bagaimana perkembangan beragama serta keyakinan yang akan dianutnya tergantung bagaimana pemeliharaan, bimbingan serta pengaruh kedua orang tua mereka.²

Menurut pengamatan peneliti baik buruknya perilaku anak sedikit banyaknya dipengaruhi oleh pendidikan serta pola asuh orang tua secara sadar ataupun tidak. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Olds and Feldman bahwa perilaku serta kepribadian anak ditentukan oleh pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya, sebab keluarga khususnya orang tua merupakan tempat dimana pembentukan anak bermula. Baik buruknya perilaku anak tergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarganya.³

Melalui gaya pengasuhan yang baik anak akan tumbuh secara sehat dan optimal. Sebab itulah gaya pengasuhan yang baik memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar spiritual anak.

Mulailah untuk menerapkan pola asuh positif yang memiliki orientasi terhadap nilai-nilai spiritual untuk membentuk anak agar cerdas secara spiritual. Anak adalah peniru ulung, ia akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya, maka sangat sulit bagi anak menerapkan nilai spiritual jika orang tuanya tidak menerapkan itu sebagai teladan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam mengenai perkembangan spiritual anak dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan spiritual anak tersebut dengan judul ***“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Deskriptif pada Orang Tua di Desa Dompiong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon)”***.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 294.

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 138.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua di Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual anak di Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua di Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan spiritual anak di Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil ini memperkaya studi psikologis dan dapat menambah wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan bagi civitas akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi orang tua mengenai peran pola asuh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian terdahulu di bawah yang dijadikan rujukan oleh peneliti sebagai gambaran dalam penelitian ini. memiliki perbedaan variabel yang dihubungkan dengan pola asuh orang tua atau dengan kecerdasan spiritual, perbedaan subjek penelitian dan objek penelitian. Penelitian-penelitian ini didapat bahwa adanya hubungan antara variabel yang satu dengan kecerdasan spiritual atau dengan pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa

pola asuh orang tua berdampak terhadap kecerdasan spiritual anak. Diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*" oleh Ike Marlina, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan skala sikap. Hasil penelitian tersebut adalah pola asuh otoritatif dengan memberikan tanggapan serta tuntutan secara seimbang diterapkan oleh seluruh orang tua dari siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Ternyata pola asuh otoritatif memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V di SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, yaitu mengenai pola asuh orang tua. Namun yang membedakannya adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Skripsi dengan judul "*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB ABCD Bina Mandiri Desa Leuweunggajah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon*" oleh Cefri Andriya, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2019. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak tunagrahita di SLB Bina Mandiri Leuweunggajah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon adalah pola asuh permisif dan demokratis. Dampak pola asuh terhadap perkembangan anak tunagrahita tersebut tergantung pada pola asuh yang digunakan, pola asuh permisif memberikan dampak kemandirian yang kurang produktif pada anak tunagrahita, sementara pola asuh demokratis melahirkan kemandirian yang positif. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Namun yang membedakannya adalah fokus penelitian dan tempat penelitiannya, dimana pada penelitian tersebut lebih menekankan kepada perkembangan kemandirian anak tunagrahita, sementara penelitian ini lebih menekankan terhadap kecerdasan spiritual anak.
3. Skripsi dengan judul "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah*" oleh Ulfah Mudrikah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian tersebut adalah meski ada beberapa perilaku siswa yang membutuhkan perhatian guru, namun kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah ini dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kesungguhan siswa dalam menjalankan ibadah wajib dan Sunnah, yang menandakan bahwa siswa sudah mampu menjalin hubungan baik dengan Sang Khalik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Yang membedakannya adalah pada teknik pengumpulan data, penelitian tersebut menggunakan angket sedangkan penelitian ini menggunakan dokumentasi.

4. Pada Jurnal, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA di Kota Bengkulu*" jurnal Ilmiah bimbingan dan konseling, volume 1 nomor 1 2017 FKIP Universitas Bengkulu oleh Anggraini, Pudji Hartuti, Afifatul Sholihah. Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa tingkat pola asuh orang tua pada siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu memiliki prosentase rata-rata sebesar 77,08%, sehingga dapat tergolong pada kategori sedang yaitu baik. Sementara tingkat kepribadian siswa kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tergolong pada kategori sedang yaitu baik.
5. Pada Jurnal, "*Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual*" jurnal kajian ilmu dan budaya Islam volume 1 no 2 2018 oleh Al Amin. Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa keluarga khususnya orang tua merupakan wadah yang pertama dan utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik buruknya perilaku serta perkembangan anak tergantung bagaimana gaya pengasuhan orang tua. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang serta pendidikan mengenai nilai-nilai kehidupan bermasyarakat dan beragama menjadi faktor yang penting dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi serta anggota masyarakat yang sehat.
6. Pada Jurnal "*Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa di Universitas Gunadarma*" jurnal Psikologi vol.10 no. 2 Desember 2017 oleh Intan C. Mariska. Dalam jurnal tersebut disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dan kontrol diri pada mahasiswa Universitas Gunadarma memiliki hubungan positif yang signifikan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki, semakin baik pula seseorang itu mampu mengontrol diri atau perilaku yang dapat merugikan, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin rendah pula kontrol diri pada mahasiswa Universitas Gunadarma.

F. Kerangka Pemikiran

Pola asuh orang tua merupakan sebuah frase yang menghimpun tiga unsur penting, yaitu pola, asuh, dan orang tua. Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Pola dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai model, cara kerja, corak, sistem, bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu memiliki makna yang sama dengan istilah "kebiasaan". Sementara asuh atau mengasuh berarti merawat, mendidik, menjaga serta membimbing.⁴

Pola asuh menurut Chabib Thoha diartikan sebagai sebuah perwujudan serta rasa tanggung jawab kepada anak, dan merupakan cara terbaik yang bisa ditempuh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Orang tua dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang-orang yang dihormati di kampung. Dalam konteks ini tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah ibu kandung dengan tugas serta tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Pola asuh orang tua dalam pandangan Syaiful Bahri merupakan bentuk perilaku yang diterapkan kepada anak serta bersifat konsisten dari waktu ke waktu, positif negatifnya pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah proses mengasuh dan mendidik anak, tidak ada perbedaan antara ayah dan ibu, serta harus selaras dan konsisten terus menerus sejak lahir hingga anak menginjak usia dewasa.

Orang tua sebagai tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim (66) : 6)

Ayat tersebut mengisyaratkan mengenai kepemimpinan, tanggung jawab dan pendidikan. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Apa yang dilakukan oleh orang tua merupakan cerminan bagi anak, sehingga bentuk atau cara yang baik bagi orang tua dalam membimbing serta mendidik

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2018). Hal. 50-51.

anak sangatlah diperlukan agar anak dapat berkembang dengan baik pula. At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW bersabda : “Tidak ada suatu pemberian yang diberikan oleh seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik.”

Setiap anak yang terlahir ke dunia sudah dibekali dengan potensi kecerdasan. Setiap jenis kecerdasan memiliki peran serta fungsi dalam kehidupan anak, salah satunya adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau SQ menurut Zohar dan Marshall adalah kecerdasan mengenai persoalan makna dan nilai. SQ bisa membantu seseorang untuk menempatkan tindakan dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan untuk menilai jalan hidup seseorang lebih bermakna dari yang lainnya. SQ diperlukan sebagai landasan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ dapat disebut sebagai kecerdasan tertinggi kita.⁵

Sedangkan dalam pandangan Ary Ginanjar kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap kegiatan dan perilaku, melalui langkah-langkah serta pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁶ Jadi, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan persoalan dengan makna yang lebih luas berdasarkan prinsip nilai-nilai ketuhanan.

Sebagai orang tua yang sangat mencintai serta menyayangi anak-anak, tentu memiliki tanggung jawab yang besar sekaligus mulia untuk mengembangkan kecerdasan anak dan membimbing anak untuk menemukan makna dalam kehidupannya. Orang tua merupakan elemen yang sangat penting untuk menjadikan anak cerdas, sebab dalam masa perkembangannya anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Stimulus yang diberikan orang tua kepada anak sejak dini dengan cara menciptakan rasa aman dan nyaman, mencurahkan kasih sayang, menumbuhkan empati, serta menanamkan nilai-nilai moral secara nyata merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan kecerdasan anak. Stimulus yang diberikan dapat melalui proses pola asuh.

Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang diyakini dapat meningkatkan potensi kecerdasan spiritual anak. Sebaliknya, tidak adanya pola asuh hanya akan membuat anak bingung, stress, dan trauma yang berbuntut masalah pada emosi anak. Dampaknya, apapun yang dapat dikerjakan anak akan membuahkan hasil yang kurang maksimal.

⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2001), h., 4.

⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), h.,57.

G. Sistematika Penulisan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam 5 bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai gambaran umum yang memuat pola dasar skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab kedua memuat tentang landasan teori. Berisikan deskripsi teori dan istilah yang peneliti ambil dari fokus masalah penelitian yaitu gaya pengasuhan orang tua dan kecerdasan spiritual anak.

Bab ketiga mencakup tentang metodologi penelitian. Berisikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Serta berisikan gambaran umum tentang profil Desa Dompjong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Bab keempat berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Meliputi deskripsi dan analisis hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Bab kelima adalah penutup. Meliputi kesimpulan atas pembahasan secara keseluruhan serta saran mengenai tujuan dan harapan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini.

